



Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah

Nor Habibah*, Muhammad Efendi, Muthoharoh, Siti Cholifah, Nur Aisyah, Nanik Sri Rahayu, Eko Nursalim

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur

Email: habibahnor27@gmail.com*, muhfendi2002@gmail.com,
muthmuthoharoh9@gmail.com, ifacholifah83@gmail.com, anur10540@gmail.com,
naniksriahayu66@yahoo.com, ekonursalim99@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the values of Islamic education in the book of Bidayatul Hidayah and how it is applied in the Integrated Islamic School 2 Daarussalam Sangatta Utara. Applying qualitative methods with a descriptive approach. The result of this research is that Bidayatul Hidayah teaches that obedience to Allah through good deeds and worship is a way to get closer to Him. Acts of courtesy in daily life are practical means to achieve this. In addition, moral values also emphasize the importance of avoiding sin by guarding the limbs and heart from actions that violate religious norms. In the context of relationships, the Book teaches that man's relationship with God is an inseparable aspect of human relationships. Moral education at SDIT 2 Darussalam uses this book as an advanced reference after the BPI module. Discipline, cooperation, and concern for others characterize students at the school. Challenges in its implementation are changes in the social environment, technology, and culture, thus requiring learning strategies that can maintain the relevance of moral values. Collaboration with parents is also a focus to ensure the values are applied consistently in the educational and home environment. Thus, the application of moral values at SDIT Dua Darussalam makes a significant contribution in shaping students' character holistically.

Keywords: Moral Value, Bidayatul Hidayah, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam kitab Bidayatul Hidayah dan bagaimana penerapannya di Sekolah Islam Terpadu 2 Daarussalam Sangatta Utara. Menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu Kitab Bidayatul Hidayah mengajarkan bahwa ketaatan kepada Allah melalui amal kebajikan dan ibadah adalah cara untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Tindakan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari merupakan sarana praktis untuk mencapai hal tersebut. Selain itu, nilai-nilai moral juga menekankan pentingnya untuk menghindari dosa dengan menjaga anggota tubuh dan hati dari tindakan yang melanggar norma-norma agama. Dalam konteks pergaulan, Kitab ini mengajarkan bahwa hubungan manusia dengan Allah adalah aspek yang tidak terpisahkan dari hubungan antarmanusia. Pendidikan akhlak di SDIT 2 Darussalam menggunakan kitab ini sebagai referensi

lanjutan setelah modul BPI. Kedisiplinan, kerjasama, dan kepedulian terhadap sesama menjadi ciri khas siswa di sekolah tersebut. Tantangan dalam penerapannya yaitu perubahan lingkungan sosial, teknologi, dan budaya, sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang dapat mempertahankan relevansi nilai-nilai akhlak. Kolaborasi dengan orang tua siswa juga menjadi fokus untuk memastikan nilai-nilai tersebut diterapkan konsisten di lingkungan pendidikan dan rumah. Dengan demikian bahwa penerapan nilai-nilai akhlak di SDIT Dua Darussalam memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa secara holistik.

Kata Kunci: Nilai Akhlak, Bidayatul Hidayah, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan pemikiran manusia yang semakin berkembang, dampaknya telah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, terutama di kalangan masyarakat Islam Indonesia. Dampaknya tidak terbatas pada aspek positif, melainkan juga melibatkan dampak negatif. Nilai-nilai Islam yang dianut oleh para tokoh Islam pada masa lalu perlahan-lahan mulai meredup dan digantikan oleh norma-norma yang lebih modern. Ketidaksetaraan dalam masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan Islam semakin jelas tercermin melalui peningkatan kasus pelanggaran etika, penurunan mutu ibadah individu, dan perubahan kualitas hubungan sosial antar individu.

Menurut Komisioner KPAI Retno Listyarti, di Jakarta, 24 Juni 2022, kembali terjadi aksi pemukulan dan tawuran pelajar di masa pandemi Covid-19. Terdapat 4 kejadian pengeroyokan dan 6 kejadian tawuran.¹ Hal ini menunjukkan adanya hubungan kurang baik antar manusia.

Pendidikan etika memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi.² Saat ini, isu pendidikan akhlak atau etika menduduki perbincangan utama dalam sektor pendidikan. Pentingnya pendidikan etika sangat terlihat karena tidak hanya berusaha melindungi prinsip-prinsip moral dan karakter generasi muda bangsa, tetapi juga dianggap sebagai benteng yang kokoh dalam menegakkan martabat bangsa. Hal ini selaras dengan ketentuan UU No. 20 Tahun 2003, Bagian II Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. UU tersebut dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³ Dengan demikian, peran pendidikan etika dan moral sangat signifikan dalam membentuk kepribadian siswa yang mencerminkan

¹ Dakta.com., "Catatan KPAI Tahun 2022, Bijak.Cerdas. 2022,;" in *Pengeroyokan ABG Dan Tawuran Pelajar Marak Terjadi Meski Masa Pandemi.*, 2022.

² Ashifur Rozaq, Ubabuddin Ubabuddin, and Sri Sunantri, "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Labschool Sintang," *ADIBA: Journal of Education* 2, no. 4 (2022): 554–70.

³ Depdiknas, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2023.

nilai-nilai agama, etika, dan sosial yang esensial dalam kehidupan berkelompok.

Pendidikan moral adalah sebuah proses yang disengaja dengan tujuan mengubah tingkah laku individu atau kelompok. Dalam proses ini, individu atau kelompok diberi pemahaman dan pembinaan agar perilaku mereka menjadi lebih baik. Yang membedakan pendidikan akhlak dari pembelajaran lainnya adalah fokus pada pembentukan karakter dan moral yang baik tanpa memerlukan pemikiran yang berulang. Artinya, ketika seseorang telah menjalankan perilaku baik berkali-kali, itu akan menjadi kebiasaan yang muncul secara alami.⁴

Dalam Islam, tujuan umum pendidikan akhlak adalah membentuk individu yang bermoral tinggi, adil, dan bertanggung jawab.⁵ Tujuan ini mencakup pengembangan karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Adapun menurut Thomas Lickona tujuan umum pendidikan moral adalah membentuk sikap batin yang mendorong individu untuk melakukan perbuatan baik tanpa perlu adanya paksaan atau pertimbangan berlebihan. Hal ini berkontribusi pada pembentukan individu yang lebih baik dari segi karakter, moral, dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, tetapi juga hasilnya. Pendidikan moral bertujuan untuk mengembangkan individu dengan kepribadian yang utuh dan harmonis. Hal ini melibatkan peningkatan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan. Secara lebih spesifik, pendidikan moral bertujuan membentuk pribadi yang memiliki karakter kokoh, berperilaku baik, dan mampu berinteraksi secara konstruktif dalam lingkungan sosial.⁶

Dari perspektif pembentukan karakter, Al-Qur'an memprioritaskan hal ini, dengan merinci berbagai perbuatan baik dan buruk secara spesifik. Pendidikan moral Islam juga terdokumentasi secara terperinci, sebagaimana tercermin dalam ayat Al-Qur'an QS. Al-Qalam: 4. Ayat tersebut menggambarkan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh Nabi Muhammad, yang dituntut untuk menjadi contoh sempurna dengan kualitas dan integritas yang luar biasa. Tugasnya adalah menyampaikan ajaran agama Allah kepada umat manusia, menginspirasi mereka untuk mengadopsi akhlak yang luhur.⁷

Selain dibahas di Al-qur'an akhlak dan adap juga telah tertulis jelas dalam hadist nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad yang berbunyi, "bahkan Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan baiknya akhlak". Dengan begitu sangat jelas bahwa karakter

⁴ Neni Triana, "Pendidikan Karakter," *Mau'izhah* 11, no. 1 (2022).

⁵ Dahrin Sajadi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 16–34.

⁶ Winna Farmawaty, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius" (IAIN Ponorogo, 2021).

⁷ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2008.

moral memiliki signifikansi besar dalam kehidupan seorang muslim.⁸ Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa individu yang beretika dan memiliki akhlak yang baik, ketika dilengkapi dengan pengetahuan, akan lebih mampu menerapkan ilmunya tanpa kesombongan.⁹

Dalam kerangka pendidikan moral, dapat dipahami bahwa pendidikan ini memiliki dua dimensi pokok, yakni moralitas terhadap Tuhan dan moralitas terhadap sesama. Moralitas terhadap Tuhan mencakup aspek spiritual dan moral individu dalam hubungannya dengan Tuhan, sedangkan moralitas terhadap sesama melibatkan interaksi dan tingkah laku individu terhadap sesama dalam masyarakat. Selain itu, moralitas itu sendiri dapat digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu moralitas terpuji dan moralitas tercela. Moralitas terpuji mencakup perilaku yang dianggap baik dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang dihargai dalam masyarakat, seperti kejujuran, kebaikan, dan kasih sayang. Di sisi lain, moralitas tercela mencakup perilaku yang dianggap buruk dan bertentangan dengan nilai-nilai moral, seperti kebohongan, kekerasan, dan kecurangan.¹⁰

Pendidikan moral menurut ulama Islam adalah upaya yang disengaja untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada individu agar dapat mencapai perilaku yang baik dan menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan hidup.¹¹ Pendidikan akhlak merupakan bagian dari ajaran pendidikan Islam dan mencakup perilaku, sikap, dan moralitas seseorang.¹² Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak bukan hanya terbatas pada tindakan, keterampilan berbuat, atau pengetahuan semata. Lebih dari itu, akhlak merupakan usaha untuk menyatukan diri dengan keadaan batin yang mampu menghasilkan perbuatan. Keadaan ini harus menjadi bagian integral dari diri sehingga perbuatan yang timbul darinya bukanlah sesaat, melainkan menjadi kebiasaan yang termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Menurut pandangan Ibnu Jama'ah, pendidikan akhlak juga berkaitan dengan tiga nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pertama, akhlak terhadap diri sendiri, yang mencerminkan kemampuan individu untuk mengendalikan diri dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan pribadi mereka. Kedua, akhlak terhadap pendidik, yang menunjukkan penghargaan dan hormat terhadap peran guru dalam membimbing peserta didik menuju kesempurnaan moral. Dan ketiga, akhlak terhadap kegiatan belajar mengajar, yang mencerminkan keterlibatan aktif

⁸ Fadilla Mafaza Ainun, "Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Biah Islamiyyah Di Sdit Mutiara Hati Purwokerto" (IAIN Purwokerto, 2020).

⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Bumi Aksara, 2022).

¹⁰ Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 05 (2021): 867–75.

¹¹ Umi Musya'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 2, no. 1 (2020): 9–27.

¹² A Mustika Abidin, "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam," *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 57–67.

¹³ H Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Amzah, 2022).

peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk etika belajar dan interaksi dalam lingkungan pendidikan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ini, pendidikan akhlak dapat membantu peserta didik mengembangkan kesadaran moral, integritas, dan kualitas kepribadian yang baik dalam hidup mereka sehari-hari.¹⁴

Kitab "Bidayat al-Hidayah" bisa menjadi rujukan dalam mendukung proses pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter dan moral, baik di institusi pendidikan maupun dalam masyarakat secara umum. Dalam terminologi yang lebih sederhana, pendidikan karakter melibatkan pembentukan perilaku individu, baik yang terlihat dari luar maupun yang terkait dengan dimensi batin, dengan tujuan untuk menciptakan individu yang seimbang, Baik dalam konteks hubungannya dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Walaupun kitab tersebut terkenal karena pemaparan tentang akhlak, sebenarnya terdapat banyak nilai pendidikan Islam yang tersirat di dalamnya, meskipun tidak diungkapkan secara eksplisit. Nilai-nilai pendidikan Islam ini mencakup aspek pendidikan akhlak, keyakinan (aqidah), dan ibadah. Penelitian ini memusatkan perhatian pada kitab Bidayatul Hidayah, yang menjelaskan tentang cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam melalui perspektif tasawuf dan akhlak. Penelitian ini akan membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab Bidayatul Hidayah yang terkenal dengan eksplorasi dalam bidang akhlak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan peneliti ini untuk menggali pemikiran tokoh, dengan menggunakan penelitian yang terdapat di perpustakaan. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menelaah keadaan yang alami dengan menggunakan metode penelitian berdasarkan filsafat *post-positivis*.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis mengkaji pemikiran tokoh mengenai nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab bidayatul hidayah karangan Syaikh al Ajal al Imam al Zahid, al Said al Muwafaq Hujjatul Islam Abu Hamid al Ghazali. Tempat pelaksanaan penelitian berlokasi di Jl. Kabo Jaya No. 70, Swarga Bara, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam upaya memastikan validitas data, metode triangulasi digunakan, yang melibatkan perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketelitian dalam pengumpulan data, serta perbandingan

¹⁴ Muhammad Mihtarul Qawim, "Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Bidayatul Hidayah Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus Dan Relevansinya Dengan Karakter Santri" (IAIN KUDUS, 2021).

¹⁵ Dudi Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya* (Maghza Pustaka, 2022).

dan konfirmasi melalui berbagai sumber informasi. Dengan menggunakan metode dan teknik tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang topik yang sedang diteliti di lokasi yang telah disebutkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah di Sekolah Islam Terpadu 2 Daarussalam

Dalam karya "Bidayatul Hidayah" yang disusun oleh Imam Al-Ghazali, banyak aspek akhlak yang diprioritaskan. Para ahli dan cendekiawan islam mengakui bahwa kitab ini memberikan arahan konkret mengenai pengembangan karakter dan moralitas yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁶

Nilai tersebut mencakup prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak terkait ketaatan sebagai bagian integral dari konsep taqwa. Taqwa diartikan sebagai pendekatan kepada Allah dengan lebih menekankan pada pelaksanaan tindakan yang dianjurkan oleh-Nya daripada memenuhi kewajiban semata. Dengan mematuhi perintah-perintah Allah yang fardu dan juga menjalankan perintah-perintah nawafil, kita tidak hanya mencapai keselamatan dan terhindar dari berbagai ancaman di dunia dan akhirat, tetapi juga mendekati derajat yang membawa kita lebih dekat kepada Allah SWT¹⁷ Dalam kitab Bidayatul Hidayah, terdapat berbagai adab yang membantu kita dalam mendekatkan diri kepada Allah melalui amal dan ibadah, seperti adab ketika bangun tidur, adab saat memasuki kamar mandi, adab berwudu, adab mandi, adab tayamum, adab saat pergi ke masjid, adab saat memasuki masjid, adab saat matahari terbit hingga tergelincir, adab persiapan untuk shalat, adab saat tidur, adab-adab dalam shalat, adab saat menjadi imam atau makmum, adab-adab pada hari Jumat, dan adab-adab puasa.¹⁸

Adab-adab yang demikian telah di terapkan di sekolah islam terpadu dua daarussalam, dimana disekolah tersebut membuat jadwal piket guru setiap dzuhur untuk meperhatikan anak-anak ketika masuk dan keluar kamar mandi, ketika mereka wudhu dan adab-adab dalam sholat. SDIT 2 Daarussalam mempunyai program kekhasan yaitu selalu melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah setiap hari, dengan itu penerapan adab-abad yang ada di dalam kitab bidayatul hidayah sangatlah relevan.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh wakasis, ustdz Muhammad Abdul Riva'i "bahwa membaca do'a sebelum dan sesudah masuk kamar mandi, do'a masuk

¹⁶ ilham Akbar, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter" (Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2023).

¹⁷ zaenal Arif, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab Adabul Alim Wa Muta'allim Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Dan Implementasinya Bagi Santri Qosim Al Hadi Semarang," n.d.

¹⁸ Indriani Basari and H Sobar, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah," in *Bandung Conference Series: Islamic Education*, vol. 3, 2023.

dan keluar masjid sudah menjadi kebiasaan anak-anak, karena memang setiap hari mereka sudah melaksanakannya”.

Menurut pandangan para ahli, penerapan nilai-nilai etika yang terdapat di dalam Kitab Bidayatul Hidayah memiliki potensi signifikan dalam membentuk karakter individu dalam kerangka ajaran Islam. Prinsip-prinsip moral yang disampaikan dalam karya ini, seperti kejujuran, kebaikan hati, kerendahan hati, dan tanggung jawab, memegang peran kunci dalam membimbing individu menuju kehidupan yang lebih bermakna dan beretika.¹⁹

Prinsip-prinsip moral dalam meninggalkan perbuatan dosa, menjauhkan diri dari perbuatan dosa, dan membahas tentang ketidak patuhan hati adalah dua elemen kunci dalam menghindari perbuatan dosa.²⁰ Kita memiliki kemampuan untuk melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh Allah, baik melalui batin maupun dengan menggunakan tubuh kita. Batin dan tubuh, keduanya merupakan pemberian dan kepercayaan dari Allah yang harus kita pertahankan dengan baik, tidak melibatkan diri dalam tindakan yang dilarang oleh-Nya. Anggota tubuh kita berada di bawah kendali kita, dan merawat tujuh organ tubuh utama, seperti telinga, mata, mulut, tangan, perut, kemaluan, dan kaki, agar tidak terlibat dalam tindakan dosa, merupakan suatu cara untuk menghindari dosa dan menjaga kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah. Selain itu, menjaga hati dari sifat hasad, riya', dan ujub, seperti yang dijelaskan dalam kitab Bidayatul Hidayah, juga membantu kita menghindari pelanggaran hati yang lain.²¹

Penerapan nilai-nilai akhlak ini bukanlah sesuatu yang hanya berlaku di dalam lingkungan sekolah. Di SDIT 2 Darussalam Sangata Utara, upaya untuk memperkuat karakter siswa dimulai sejak awal, yaitu selama kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang berlangsung selama empat belas hari. MPLS menjadi waktu yang ideal untuk mengenalkan siswa pada nilai-nilai moral yang akan mereka pelajari dan terapkan selama masa sekolah.

Selama MPLS, siswa diajak untuk memahami pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diberi pengertian tentang konsep-konsep seperti kejujuran, empati, dan rasa tanggung jawab, serta bagaimana menerapkannya dalam interaksi mereka dengan sesama. Selain itu, kegiatan-kegiatan di MPLS juga dirancang untuk memupuk sikap kerendahan hati dan semangat sosial yang kuat, sehingga siswa dapat merasa terhubung dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Melalui pendekatan holistik ini, SDIT 2 Darussalam Sangata Utara bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga

¹⁹ akbar, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter.”

²⁰ Muhamamad WRTI Tabtila, “Manajemen Perilaku Pro Lingkungan Pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani Depok Jawa Barat” (Institut PTIQ Jakarta, 2023).

²¹ Muhammad Hasbi, “Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)” (TrustMedia Publishing, 2020).

memiliki karakter yang baik dan beretika. Dengan memulai penerapan nilai-nilai moral sejak dini, mereka berharap siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang berkontribusi positif dalam masyarakat dan dapat menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan integritas dan etika yang kuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz WP selaku kepala sekolah SDIT 2 Daarussalam beliau mengatakan “bahwa jika anak sudah dibekali pendidikan akhlak sejak kecil maka karakter baik tersebut sudah terbiasa ketika ia dewasa, anak akan menjadi terbiasa menerapkan dalam kehidupannya. memandang kitab Bidayatul Hidayah yang dapat dijadikan referensi, karena isi dalam kitab ini relevan dengan materi-materi yang ada di buku BPI yang didalamnya memuat tentang akidah akhlak dan pengamalan-pengamalan perilaku terpuji peserta didik. Kami mengadakan pelajaran khusus yang fokus pada nilai-nilai seperti kesederhanaan, kejujuran, tolong-menolong, dan kesabaran, yang semuanya ditemukan dalam kitab Bidayatul Hidayah. anak menunjukkan respons positif terhadap penerapan nilai-nilai akhlak ini. Mereka belajar untuk hidup dengan kesederhanaan, berbagi dengan sesama, dan menjalani kehidupan yang jujur dan amanah. Mereka juga telah menunjukkan tingkah laku yang mahmudah seperti salam takzin ketika bertemu ustadz dan ustadzahnya, terbiasa makan dan minum dengan duduk, setiap masuk ruangan selalu mengucapkan salam dan ketok pintu. Hal ini menunjukkan inisiasi mereka dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika yang terkandung dalam kitab Bidayatul Hidayah.”

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan dan Sesama Manusia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia yang selalu bersama Tuhannya, baik ketika tidur atau saat terjaga, bahkan selama hidupnya dan hingga kematian, akan selalu mengingat Tuhannya, baik dengan kata-kata atau dalam hati. Dalam konteks ini, Tuhan menjadi sahabat yang selalu menyertai manusia. Selain itu, dalam hubungan antar manusia, akhlak terhadap sesama juga memiliki peran krusial, karena manusia selalu berinteraksi satu sama lain²²

Dalam ranah pendidikan secara umum, terungkap bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting selain kecerdasan intelektual. Kesadaran muncul bahwa nilai seseorang tidak semata-mata terletak pada prestasi kognitif, melainkan juga pada kemampuan mengelola aspek emosional. Pendidikan karakter menjadi krusial dalam mengelola dimensi tersebut.

Sesuai dengan pandangan Simon Philips, karakter dapat didefinisikan sebagai sekumpulan nilai-nilai yang mengarah ke suatu sistem, menjadi dasar bagi pola pikir, sikap, dan perilaku yang termanifestasi²³ Pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai kepada anak yang meliputi pengetahuan, kesadaran diri, dan

²² Basari and Sobar, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah.”

²³ Ahmad Rifa’i and Ifham Choli, “Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0,” *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4, no. 01 (2020): 59–76.

perilaku. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa, yang tercermin dalam sikap, perasaan, ekspresi, dan perilakunya. Melalui pendidikan karakter, diharapkan seorang anak akan mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dianggap sebagai aset penting dalam membekali anak untuk masa depan, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan secara efektif, termasuk kesuksesan akademis.

Terkait dengan aspek ini, pada karya "Bidayat al-Hidayah" yang ditulis oleh Imam Al-Ghazali, terdapat prinsip-prinsip pendidikan moral yang menyeluruh, meliputi norma-norma etika terhadap Allah SWT, individu, dan sesama. Hal ini tidak diragukan lagi sangat penting untuk membentuk karakter seseorang menjadi berbudi luhur.

Menurut Wakasis Ustadz MAR, yaitu "dalam menindak lanjuti program pendidikan berkarakter yang ada di sekolah ini, yang terdapat banyak persamaan isi kandungannya dalam kitab bidayatul hidayah, kami membuat jadwal pemutaran suara dari sound system yang tersambung pada tiap kelas, yang berbunyi pada jam-jam tertentu, diharapkan dengan adanya program dapat menjadikan anak-anak berkarakter."

Searah dengan itu menurut ustadz ZI selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan "pengaruh dari pelajaran BPI yang isinya memuat tentang akhlak-akhlak dalam kitab "Bidayatul Hidayah" sangat signifikan. Pengaruh ini mencakup aspek hubungan vertikal dengan Allah (*hablum min Allah*) dan hubungan horizontal dengan sesama manusia (*hablum minan-nas*). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pendidikan karakter melibatkan perilaku keagamaan kepada Allah, etika terhadap diri sendiri, dan interaksi sosial yang melibatkan kepedulian terhadap orang lain dan masyarakat. Implementasi dapat di lihat dalam hal berbicara dan berperilaku, setiap anak wajib berbicara sopan terhadap gurunya dimanapun berada harus selalu hormat dan mencium tangan hal ini di lakukan setiap hari."

Penerapan nilai-nilai moral yang tercantum didalam Kitab Bidayatul Hidayah juga memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa di sekolah. Sikap sopan santun, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama menjadi ciri khas dari siswa di SDIT Dua Darussalam. Hal ini tidak hanya tercermin dalam interaksi mereka di kelas, tetapi juga dalam partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di sekolah.

Secara keseluruhan, Penerapan akhlak dalam Kitab Bidayatul Hidayah telah diterapkan dengan baik, karena didalam mata pelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) Program ini memiliki kurikulum tersendiri yang disusun secara cermat oleh tim BPI JSIT Indonesia. Selama program berlangsung, siswa BPI dibekali materi menarik, latihan, simulasi, dan sesi tanya jawab terfokus dalam suasana yang menyenangkan.

Pengalaman belajar dilengkapi dengan permainan dan makan bersama dengan sesama anggota dan guru. Isinya antara lain mengandung unsur keikhlasan, birrul walidain, dan ilmu Al-Quran, yang terdapat banyak kesamaan dengan isi kitab Bidayatul Hidayah.

Kendala dan Upaya dalam Menerapkan Nilai-Nilai Akhlak Kitab Bidayatul Hidayah di Sekolah Islam Terpadu 2 Darussalam

Penerapan nilai-nilai akhlak di SDIT Dua Darussalam dihadapkan pada berbagai tantangan yang tidak dapat dihindari. Namun, dalam menghadapi tantangan ini, upaya-upaya yang berkelanjutan telah dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Salah satu tantangan utama adalah perubahan lingkungan sosial, teknologi, dan budaya yang secara signifikan memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa. Faktor-faktor ini mencakup dampak besar dari media sosial yang memiliki potensi untuk memengaruhi nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Selain itu, pengaruh budaya populer juga seringkali membawa nilai-nilai yang mungkin tidak selaras dengan ajaran moral yang diajarkan di sekolah. Akibatnya, ada potensi terjadinya ketidakselarasan antara nilai-nilai yang diterima di sekolah dan nilai-nilai yang diterima di luar sekolah.

Menurut kepala sekolah Ustadz WP beliau mengatakan “upaya peningkatan yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut melibatkan peran aktif dari seluruh komunitas pendidikan. Guru di SDIT Darussalam terlibat dalam pengembangan strategi pembelajaran yang dapat mempertahankan relevansi nilai-nilai akhlak di tengah perubahan sosial. Mereka memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang sesuai dengan perkembangan zaman kepada siswa, sehingga nilai-nilai tersebut dapat bersinergi dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pihak sekolah juga menemui tantangan dalam melibatkan orang tua siswa dalam mendukung penerapan nilai-nilai akhlak di rumah. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara sekolah dan orang tua diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan khusus, seperti seminar pendidikan karakter, pertemuan orang tua guru, dan pengembangan materi pendidikan moral untuk keluarga. Dengan melibatkan orang tua, nilai-nilai akhlak dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan pendidikan dan rumah.”

Secara menyeluruh, tantangan yang timbul dalam upaya penerapan nilai-nilai akhlak di SDIT Dua Darussalam berhasil diatasi melalui kolaborasi dan upaya berkelanjutan. Dengan melibatkan seluruh elemen di lingkungan sekolah dan menggandeng orang tua sebagai mitra, langkah-langkah perbaikan terus menerus diambil untuk memastikan bahwa nilai-nilai akhlak tidak hanya diajarkan, tetapi juga diinternalisasi dan tercermin dalam perilaku siswa di semua aspek kehidupan mereka. Hal ini mencakup penguatan kerja sama antara guru, staf sekolah, dan

orang tua untuk memberikan contoh yang konsisten dan mendukung perkembangan akhlak anak-anak. Selain itu, pendekatan berkelanjutan untuk pembelajaran akhlak diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk terus mempraktikkan dan mengasimilasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

SIMPULAN

Kitab Bidayatul Hidayah mengajarkan bahwa ketaatan kepada Allah melalui amal kebajikan dan ibadah adalah cara untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Tindakan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari merupakan sarana praktis untuk mencapai hal tersebut. Selain itu, nilai-nilai moral juga menekankan pentingnya untuk menghindari dosa dengan menjaga anggota tubuh dan hati dari tindakan yang melanggar norma-norma agama. Dalam kitab ini juga mengajarkan bahwa hubungan manusia dengan Allah adalah aspek yang tidak terpisahkan dari hubungan antarmanusia. Pendidikan akhlak di SDIT Darussalam Dua menggunakan kitab ini sebagai referensi lanjutan setelah buku panduan BPI, dan guru serta siswa merespon positif terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Kedisiplinan, kerjasama, dan kepedulian terhadap sesama menjadi ciri khas siswa di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A Mustika. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Paris Langkis* 2, no. 1 (2021): 57–67.
- AKBAR, ILHAM. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter." Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, 2023.
- Amin, H Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Amzah, 2022.
- ARIF, ZAENAL. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bab Adabul Alim Wa Muta'allim Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Dan Implementasinya Bagi Santri Qosim Al Hadi Semarang," n.d.
- Basari, Indriani, and H Sobar. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Kelas XI Madrasah Aliyah." In *Bandung Conference Series: Islamic Education*, Vol. 3, 2023.
- Dakta.com. "Catatan KPAI Tahun 2022, Bijak.Cerdas. 2022;" In *Pengeriyokan ABG Dan Tawuran Pelajar Marak Terjadi Meski Masa Pandemi.*, 2022.
- Depdiknas. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2023.
- Farmawaty, Winna. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius." IAIN Ponorogo, 2021.
- Hasbi, Muhammad. "Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)." TrustMedia Publishing, 2020.
- Iskandar, Dudi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya*. Maghza Pustaka, 2022.
- Mafaza Ainun, Fadilla. "Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui

- Program Biah Islamiyyah Di SDIT Mutiara Hati Purwokerto." IAIN Purwokerto, 2020.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara, 2022.
- Musya'Adah, Umi. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 2, no. 1 (2020): 9–27.
- Nabila, Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 05 (2021): 867–75.
- Qawim, Muhammad Mihtarul. "Pembelajaran Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kitab Bidayatul Hidayah Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus Dan Relevansinya Dengan Karakter Santri." IAIN Kudus, 2021.
- RI., Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya.*, 2008.
- Rifa'i, Ahmad, and Ifham Choli. "Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0." *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4, no. 01 (2020): 59–76.
- Rozaq, Ashifur, Ubabuddin Ubabuddin, and Sri Sunantri. "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Labschool Sintang." *ADIBA: Journal of Education* 2, no. 4 (2022): 554–70.
- Sajadi, Dahrnun. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 16–34.
- Tabtila, Muhamamad WRTI. "Manajemen Perilaku Pro Lingkungan Pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Tazkiyah Insani Depok Jawa Barat." Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Triana, Neni. "Pendidikan Karakter." *Mau'izhah* 11, no. 1 (2022).